**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis.[[1]](#footnote-1) Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.[[2]](#footnote-2) Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti mampu menggambarkan arti dari pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Kajian fenomenologi dalam penelitian digunakan ini untuk memahami bagaimana pengalaman informan mengenai peningkatan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah.

**B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap lembaga tersebut. Selain itu, peneliti juga merupakan santri putri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah sehingga dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung.

**C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Redaksi Pers Mahrusy, Jln. KH. Abdul Karim No.09 Lirboyo, Jawa Timur. Pesantren yang berbasis *khalaf-salaf* ini merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang terkenal mengalami peningkatan drastis dalam segi media cetak maupun sosial media (digital). Pondok Pesantren ini berlokasi di Jl. KH. Abdul Karim No. 9 Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, tepatnya berada di sebelah timur ±150 meter dari Pondok Lirboyo Induk yaitu Pondok Pesantren Lirboyo Hidayatul Mubtadi’in. Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah didirikan oleh *almagfullah* K.H. Imam Yahya Mahrus (1949-2012) pada tahun 1 Agustus 1988 M/10 Syawal 1408 H dan saat ini diasuh oleh K.H. Reza Ahmad Zahid, Lc.MA. Peneliti mengadakan penelitian di Pers Mahrusy ini dengan pertimbangan bahwa lembaga ini mempunyai kualitas yang baik dan mampu berkembang pesat bidang literasi digitalnya di media pondok Jawa Timur. Serta Pers Mahrusy ini juga mampu menerapkan strategi yang baik dalam pengembangan literasi digital yang ada.

**D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “narasumber atau partisipan, informan”.[[3]](#footnote-3) Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Adapun *purposive sampling* yang dimaksud yaitu, sumber data wawancara yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Dalam hal ini yang yang terlibat ialah Pimpinan Umum Pers Mahrusy. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini yang terlibat ialah Divisi Sosial Media.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Setiap penelitian, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun pengembangan *(research development*) tidak terlepas dari instrumen alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang lazim digunakan berupa kuesioner, tes, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sangat bergantung kepada jenis data yang kita butuhkan, serta kesesuaiannya dengan teknik analisis data.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data :

* + - 1. Observasi

Observasi menurut Sutriso Hadi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis.

Metode Observasi ini dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama observasi partisipatif, dimana peneliti telibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kedua observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Ketiga observasi tak berstruktur, yaitu tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi terus terang, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengobservasi strategi apakah yang digunakan dalam rangka mengembangkan literasi digital melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.[[4]](#footnote-4) Wawancara merupakan teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada *responden* atau *informan* dalam bentuk pertanyaan lisan.[[5]](#footnote-5)

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaanya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga:

1. *Interview* terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok pokok masalah yang diteliti.
2. *Interview* tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok dari fokus penelitian dari *interviewer.*
3. *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancaranya hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung Pimpinan Umum Pers Mahrusy dan sebagian dari Divisi Sosial Media.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian.”[[6]](#footnote-6) Setelah semua data-data dan informasi yang di dapat dari topik yang berkaitan dengan penelitian ini lengkap, selanjutnya akan di lanjutkan dengan analisis data, analisis data adalah suatu usaha dan upaya dalam mengolah data-data menjadi sebuah informasi yang valid dan hasil dari ini dapat menjadi rujukan data yang mudah di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang terjadi, khususnya pada masalah yang terjadi dalam penelitian.

Analisis data dapat di lakukan dengan mengumpulkan semua data dan di olah secara mudah untuk di mengerti dan di pahami sehingga tidak ada kebingungan dalam penelitian tersebut, cara-cara yang dapat di lakukan antara lain dengan memilih bahasa-bahasa yang mudah di pahami serta menyusun dan menyimpulkan bagian terpenting yang mudah untuk di mengerti dan di terjemaahkan kepada orang banyak.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari *editing,* koding*,* hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpilkan bahwa reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabtrasikan serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan grafik, matrik dan lain-lain.

1. Penyajian data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk narasi dan lebih bersifat deskriptif, karenanya penyajian yang paling sesuai adalah penyajian dalam bentuk deskripsi (penjelasan) dan uraian atas data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

c. Verifikasi Data (*conclusion drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan, adapun untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisis sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data harus didasarkan atas kriteria tertentu yaitu :

1. Ketekunan pengamatan, hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasiadalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadapa data itu, teknik pemeriksaan menggunakan teori.

Pengecekan anggota yaitu mengecek anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan, salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat dipelajarai oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat untuk dimintai pendapatnya.

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuliatatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.[[8]](#footnote-8)

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan teknik uji keabsahan data tringulasi sumber terkait kepada Pimpinan Umum Pers Mahrusy dan Divisi Sosial Media, teknik ini untuk mengetahui strategi pengembangan literasi digital melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah.

**H. Tahap-Tahap Penelitian**

Gambaran secara keseluruhan tahap-tahap penelitian ini berupa perencanaan, pelaksaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan, yaitu:

1. Tahap pra-penelitian, yakni menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengamati keadaan lokasi penelitian, dan menyiapkan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022;
2. Tahap dilokasi penelitian, yakni memahami latar belakang pemasalahan; mempersiapkan diri memasuki lokasi dan mengumpulkan data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022;
3. Tahap analisis data, yakni menelaah data hasil penelitian dilapangan. Tahap ini dilaksanakan pada bulan April 2022;
4. Penulisan laporan hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

1. Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Cikarang: Grasindo, 2019), h. 9. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mochammad Dimyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan* (Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2018), h. 70. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2018). h. 3 [↑](#footnote-ref-3)
4. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Renika Cipta, 2017), h. 54 [↑](#footnote-ref-4)
5. Anas Sudijono, *Pengantar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), h. 82. [↑](#footnote-ref-5)
6. Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D,* (Jakarta, Bumi Aksara), h. 170. [↑](#footnote-ref-6)
7. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Raja Grafindo, 2017). h.70 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 372 [↑](#footnote-ref-8)